

Menumbuhkan jiwa wirausaha generasi muda di era pandemi dengan memanfaatkan teknologi digital

Yudi Siyamto*

Fakultas Manamen, Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta, Indonesia.

*) Korespondensi (email: yudi.siyamto@live.com)

Received: 30-July-22; Revised: 2-September-22; Accepted: 25- October-22

Abstract

This community service activity aims to foster entrepreneurial spirits in creating business opportunities without financial capital in the hope of providing benefits to the surrounding community in the form of financial or non-financial benefits. This community service activity method uses the lecture method, discussion-presentation, by resource persons to participants and is closed with a question-and-answer session. The results of community service activities in Tamantirto village have a positive impact, where there is an active interaction in the form of a symbiotic mutualism between academics, in this case, lecturers, and the local community. So that it can provide information and an overview to the community and feel helped by inputs from academics, socialization of entrepreneurial empowerment raises awareness and an entrepreneurial spirit in the community to be ready to compete in this era of accelerating science and technology, which can later be applied by participants and transmitted to the broader community.

Keywords: Entrepreneurship, Digital Technology and Dropship.

Abstrak

Tujuan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu untuk menumbuhkan jiwa-jiwa kewirausaha dalam menciptakan peluang usaha tanpa adanya modal secara financial dengan harapan mampu untuk memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar baik berupa manfaat financial ataupun non-finansial. Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode ceramah, diskusi-presentasi, oleh narasumber kepada peserta, serta ditutup dengan sesi tanya jawab. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa Tamantirto memberikan dampak positif, dimana terdapat interaksi aktif berupa simbiosis mutualisme antara pihak akademisi dalam hal ini dosen serta masyarakat setempat. Sehingga dapat memberikan informasi dan gambaran umum kepada pihak masyarakat dan merasa terbantu oleh masukan-masukan dari pihak akademisi. sosialisasi pemberdayaan kewirausahaan menimbulkan kesadaran serta jiwa kewirausahaan pada diri masyarakat guna siap bersaing pada era percepatan ilmu pengetahuan dan teknologi ini yang nantinya dapat diterapkan oleh peserta dan ditularkan ke masyarakat luas.

Kata kunci: Kewirausahaan, Teknologi digital dan Dropship.

How to cite: Siyamto, Y. (2022). Menumbuhkan jiwa wirausaha generasi muda di era pandemi dengan memanfaatkan teknologi digital. *Penamas: Journal of Community Service*, 2(2), 112-119. <https://doi.org/10.53088/penamas.v2i2.436>

1. Pendahuluan

Garis Kemiskinan merupakan suatu nilai pengeluaran minimum kebutuhan makanan dan bukan makanan yang harus dipenuhi agar tidak dikategorikan miskin. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan. Garis Kemiskinan pada Maret 2022 adalah sebesar Rp 505.469,00 per kapita per bulan. Dibandingkan September 2021, Garis Kemiskinan

naik sebesar 3,97 persen. Sementara jika dibandingkan Maret 2021, terjadi kenaikan sebesar 6,97 persen (Badan Pusat Statistik, 2022).

Salah satu faktor kemiskinan bisa terjadi adalah dikarenakan banyaknya pengangguran yang sulit untuk mendapatkan pekerjaan, meninjau tingkat pengangguran di Yogyakarta pada tahun 2016-2021 mengalami kenaikan setiap tahunnya, dimana pada tahun 2016 tingkat pengangguran sebesar 2,72% kemudian pada tahun 2021 naik menjadi 4,56%, hal itu dapat dilihat dari gambar dibawah ini:



Gambar 1: Tingkat pengangguran terbuka D.I Yogyakarta

Sumber: Data BPS diolah 2022.

Di negara berkembang seperti Indonesia, peranan UKM menjadi sangat penting, baik itu untuk pembangunan maupun pertumbuhan ekonomi Claudia *et al.*, (2020). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha yang memiliki peran dalam kemajuan suatu Negara, dimana dengan banyaknya jumlah UMKM maka akan semakin banyak penciptaan peluang kerja bagi para pengangguran. Situasi krisis ekonomi saat ini yang disebabkan oleh wabah covid-19 menuntun sektor UMKM dapat menjadi perhatian khusus pemerintah hal ini dikarenakan dapat menjadi penyumbang terbesar terhadap PDB dan dapat menjadi andalan dalam penyerapan tenaga kerja dalam mengurangi angka kemiskinan dan tingkat pengangguran. masalah paling dasar dari bisnis UMKM adalah kurangnya modal untuk menjalankan usaha, sehingga perkembangan usaha akan terhambat dan mengalami stagnasi di titik yang sama (Siyamto, 2021), akan tetapi saat ini untuk memulai langkah sebagai wirausaha sudah sangat terbuka lebar, dimana pemerintah maupun perbankan pun telah mendukung para wirausahawan dan wirausahawati melalui akses keuangan, sehingga dengan adanya akses tersebut diharapkan dapat memberi kesempatan bagi para wirausaha dalam mengembangkan kegiatan usaha mereka (Aryani *et al.*, 2020).

Dalam era globalisasi sekarang ini tingkat persaingan semakin tinggi baik dalam mencari pekerjaan maupun dalam mencari peluang pendapatan, Oleh karena itu dalam mencari pekerjaan dan peluang pendapatan tidak bisa tergantung kepada pemerintah, tapi hendaknya ada keinginan untuk berwirausaha, salah satu cara berwirausaha terlebih dahulu kita harus mempunyai jiwa berwirausaha dan

mempunyai motivasi untuk berwirausaha (Rahyono & Alansori, 2021). Banyak faktor yang dapat mempengaruhi jiwa kewirausahaan seperti yang telah dituangkan oleh (Astuti, 2021; Nurlela et al., 2017; Sofyan, 2019), maka dari banyaknya faktor yang dapat menciptakan jiwa kewirausahaan secara pembuktian teoritis perlu adanya pelatihan kewirausahaan secara langsung (Aryani et al., 2020).

Berdasarkan fenomena tersebut maka tujuan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu untuk menumbuhkan jiwa-jiwa kewirausaha dalam menciptakan peluang usaha tanpa adanya modal secara financial dengan harapan mampu untuk memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar baik berupa manfaat financial ataupun non-finansial, dimana manfaat wirausaha financial yaitu memperoleh kemandirian ekonomi dalam menjalankan usahanya dan untuk manfaat non-finansial yaitu berupa penumbuhan mental yang pentang menyerah serta tanggungjawab dalam menghadapi permasalahan yang datang selama menjalankan usaha. Tentunya harapan pengabdian ini yaitu menumbuhkan kreatifitas kewirausahaan serta menggali potensi yang ada serta dapat menjalankan suatu usaha dengan memanfaatkan perkembangan era digital dengan minimnya modal secara financial.

3. Metode Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Pada tahap awal mitra memberikan perizinan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan menandatangani perizinan program sosialisasi tentang membangun jiwa kewirausahaan dengan memanfaatkan di era digital, dengan koordinasi terlebih dahulu kepada lurah sebagai penanggungjawab mitra, selanjutnya dilakukan rapat terkait tempat pelaksanaan dan sasaran masyarakat di wilayah setempat.
- b. Pada tahap pelaksanaan mitra berpartisipasi dalam menyediakan sarana dan prasarana.
- c. Pengusul melaksanakan sosialisasi kewirausahaan, menyiapkan materi dan bahan atau alat untuk menunjang kegiatan yang akan dilakukan.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah dengan cara sebagai berikut:

Tabel 1. Prosedur Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Tahapan	Kegiatan	Metode
1.	Memberikan pegetahuan kepada masyarakat setempat tentang pentingnya wirausaha dalam menumbuhkan perekonomian	Ceramah, Diskusi dan Tanya Jawab
2.	Membangun Jiwa Kewirausahaan; materi ini peserta akan dibekali tentang berbagai trik, cara, strategi membangun jiwa kewirausahaan.	Ceramah, Diskusi dan Tanya Jawab

3.	Mengenalkan konsep dasar kewirausahaan; materi ini peserta akan dibekali tentang seluk beluk wirausaha, apa, mengapa dan bagaimana berwirausaha merupakan konsep dasar yang harus dipahami kepada peserta.	Ceramah, Diskusi dan Tanya Jawab
4.	Mengenalkan beberapa aplikasi usaha tanpa adanya modal secara financial.	Ceramah, Diskusi dan Tanya Jawab

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Generasi Muda di Era Pandemi dengan Memanfaatkan Teknologi Digital” dilaksanakan pada tanggal 19 Juni 2022 dengan jumlah peserta yang hadir dalam pelaksanaan sebanyak 28 orang dan dilakukan di kelurahan Tamantirto, kecamatan Kasihan, kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

4. Hasil Pengabdian

Desa Tamantirto dibentuk pada Tahun 1946, nama Tamantirto merupakan pemberian dari Sri Sultan Hamengku Buwono IX yang dulu bernama Alas Ketoyan yang artinya Alas adalah Hutan/tempat dan Ketoyan adalah Air. Pada awalnya Desa Tamantirto terdiri dari 3 (tiga) Kelurahan, yaitu : Kelurahan Ngebel Lama, Kelurahan Kasihan Lama, dan Kelurahan Sumberan Lama. Adapun Penggabungan ketiga wilayah ini menjadi Kelurahan Tamantirto terjadi pada Tanggal 15 Suro 1878 atau tepatnya tanggal 10 Desember 1946/ 16 Muharam 1366 H dijadikan hari lahirnya Desa Tamantirto dengan Suryo Sengkolo Rasa Wening Ambuko Projo.

Berdasarkan data Kelurahan Tamantirto Kasihan Bantul, (2019) mencatat bahwa jumlah penduduk tercatat sebanyak 22.811 jiwa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2. Data Kependudukan berdasar Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Dalam Porsentasi
Belum/Tidak Bekerja	3468	15.20
Pelajar/Mahasiswa	4564	20
Mengurus Rumah Tangga	1344	5.8
Buruh Harian Lepas	4396	19.27
Wirasawasta	2949	12.93
Pedagang	77	0.34
Lainnya yang tidak disebutkan	6013	26.46
TOTAL	22811	100

Sumber: Data Kependudukan Tamantirto, diolah 2022.

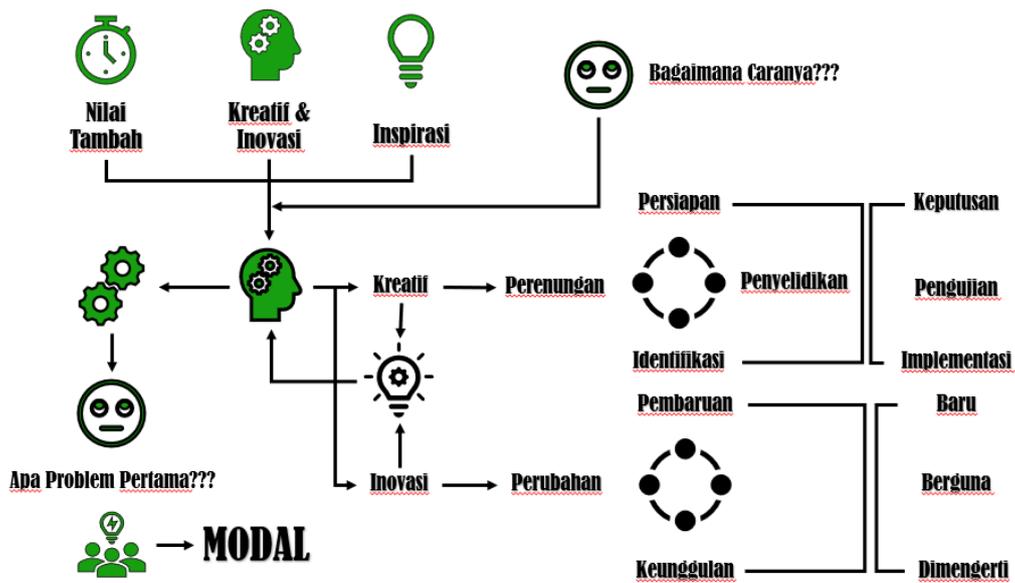
Hasil dari data tabel 2 tersebut tercatat bahwa yang belum bekerja sejumlah 3.468 jiwa artinya 15,20% dikategorikan belum bekerja, 20% adalah sebagai pelajar atau mahasiswa dan 19,27% adalah buruh harian lepas. Secara keseluruhan potensi dalam mengembangkan pendapatan secara financial di desa Tamantirto sebanyak 73,54% jiwa yang dikategorikan bukan sebagai pegawai.

Mengingat pedagang yang ada hanya sebanyak 77 jiwa atau 0,34% dari total penduduk, maka ini bisa dikatakan sangat memprihatikan, mengingat bahwa pedagang merupakan salah satu pendokrak perekonomian suatu Negara. Sehingga pengabdian perlu dilakukan dengan harapan dapat menciptakan peluang bagi banyak orang dalam membangun perekonomian melalui berwirausaha. Adapun hal yang dilakukan pada pengabdian ini adalah sebagai berikut;

Pemberian materi kewirausahaan

Materi yang diberikan kepada peserta ini ada 3 jenis materi dengan tujuan 1). memberikan pegetahuan kepada masyarakat setempat tentang peran pentingnya wirausaha dalam menumbuhkan perekonomian; 2). membangun Jiwa Kewirausahaan; materi ini peserta akan dibekali tentang berbagai trik, cara, strategi membangun jiwa kewirausahaan; 3). mengenalkan konsep dasar kewirausahaan; materi ini peserta akan dibekali tentang seluk beluk wirausaha, apa, mengapa dan bagaimana berwirausaha merupakan konsep dasar yang harus dipahamkan kepada peserta.

Proses pemberian materi ini berlangsung selama 1,5 jam dengan ringkasan pemaparan sebagai berikut:



Gambar 1. Materi Pengabdian Masyarakat, 2022.

Setelah selesai pemberian materi selanjutnya dilanjutkan dengan tanya jawab, proses ini dilakukan dengan durasi 0,5 jam. Para peserta juga dalam sesi tanya jawab merespon dengan pertanyaan-pertanyaan yang berbobot. Hasil diskusi menunjukkan bahwa dari 28 peserta ada 5 pertanyaan yang ditanyakan oleh peserta. Pertanyaan tersebut menyatakan bahwa modal usaha merupakan permasalahan problem pertama untuk menjalankan kegiatan opsasional. Secara keseluruhan para peserta serentak bahwa modal financial itu merupakan kunci untuk menjalankan sebuah usaha, akan tetapi setelah terjadinya diskusi para peserta mulai mengerti bahwa kunci pertama dalam menjalankan sebuah usaha adalah dengan menumbuhkan jiwa kewirausahaan,

karena dengan adanya jiwa kewirausahaan, maka si pengusaha dalam menjalankannya akan memikirkan proses wirausaha sampai dengan jangka panjang.



Gambar 2. Proses Penyampaian Materi Pengabdian, 2022.

Meninjau peluang wirausaha dengan memanfaatkan era digital

Tujuan tahapan ini adalah mengenalkan beberapa bentuk usaha dengan memanfaatkan era digital yang tertuang dalam sebuah aplikasi. Durasi penyampaian materi selama 1 jam beserta diskusi tanya jawab. Materi disini menekankan kepada jenis droship, artinya sistem penjualan di mana penjual atau dropshipper hanya perlu memasarkan dan menjual barang milik pihak lain tanpa perlu membelinya terlebih dahulu (menyetok barang). Dalam skema kerja dropshipper tak harus mengeluarkan



Gambar 3. Foto akhir kegiatan, 2022.

modal karena semua sudah diurus oleh pemasok, dimana tugas dropshipper hanya mencari pelanggan. Berdasarkan hasil penyampaian materi menunjukkan bahwa dari 28 peserta hanya ada 1 peserta yang sudah mengenal namanya dropship, akan tetapi

peserta tersebut belum pernah menjalankan dan tidak tahu aplikasi-aplikasi apa saja yang bisa menjalankan dropship. Pada tahapan ini peserta sangat antusias dalam berdiskusi karena merupakan hal baru bagi para peserta, sehingga para peserta dalam sesi tanya jawab merespon dengan pertanyaan-pertanyaan yang berbobot dengan jumlah pertanyaan sebanyak 8.

5. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat di desa Tamantirto memberikan dampak positif, dimana terdapat interaksi aktif berupa simbiosis mutualisme antara pihak akademisi dalam hal ini dosen serta masyarakat setempat. Sehingga dapat memberikan informasi dan gambaran umum kepada pihak masyarakat dan merasa terbantu oleh masukan-masukan dari pihak akademisi. sosialisasi pemberdayaan kewirausahaan menimbulkan kesadaran serta jiwa kewirausahaan pada diri masyarakat guna siap bersaing pada era percepatan ilmu pengetahuan dan teknologi ini. Rekomendasi yang dapat kami berikan kepada masyarakat desa Tamantirto adalah pemanfaatan internet yang tengah pesatnya guna mengejar ketertinggalan pada pasar digital. Juga sangat diharapkan meningkatnya kepercayaan diri pada setiap wirausaha yang tengah merintis usahanya.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kami sampaikan kepada LPPM Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta dan ketua RT Gojen Tamantirto Kasihan Bantul yang telah membantu pelaksanaan pengabdian dan penyelesaian penulisan naskah.

Referensi

- Aryani, Lina, Triwardhani, Diana, & Desmintari. (2020). Pelatihan Kewirausahaan Dan Manajemen Pemasaran Bagi Pelaku Umkm Dan Masyarakat Di Kelurahan Pangkalan Jati, Kota Depok. *Indonesian Journal of Economic Community Development*, 1(1), 35–41.
- Astuti, A. (2021). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Pembentukan Jiwa Kewirausahaan di Lingkungan Mahasiswa STPKat Semarang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik*, 1(2), 149–169.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Profil kemiskinan di Indonesia Maret 2022. In *Berita Resmi Statistik* (Nomor 51/07/Th, XXV, 15 Juli 2022). <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/07/15/1930/persentase-penduduk-miskin-maret-2022-turun-menjadi-9-54-persen.html>
- Claudya, M., Suryani, W., & Parulian, T. (2020). Pengaruh Sistem Pemasaran Kewirausahaan Terhadap Systems For Competitive Advantages And Innovations In. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBI)*, 1(2), 8–18.
- Kelurahan Tamantirto Kasihan Bantul. (2019). *Data Kependudukan berdasar Pekerjaan*. Kelurahan Tamantirto Kapanewon Kasihan Kabupaten Bantul D.I YOGYAKARTA. <https://tamantirto.bantulkab.go.id/first/penduduk/pekerjaan>
- Nurlela, Dwp, S. H., & Soesilowati, E. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jiwa

- Kewirausahaan (Entrepreneurship) Pemilik Rumah Makan Pringsewu Group di Wilayah Tegal. *Journal of Economic Education*, 6(2), 99–105. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeec>
- Rahyono, R., & Alansori, A. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Bagi Pelaku Umkm Dan Masyarakat Di Kelurahan Sukarame Bandar Lampung. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 100–104. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i1.1479>
- Siyamto, Y. (2021). Pembiayaan Modal Kerja Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Ditinjau Dari Pengaruh Internal Faktor Bank Syariah Di Indonesia. *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers Surakarta, Desember*, 399–407.
- Sofyan, M. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jiwa Kewirausahaan Pegawai Bank Perkreditan Rakyat. *JMK (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan)*, 4(3), 194–204. <https://doi.org/10.32503/jmk.v4i3.586>